

## PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 MAWA KEC. WAWONII UTARA KAB. KONAWE KEPULAUAN

Ma'nun<sup>1</sup>, Kabiba<sup>2</sup>, Apriani Safitri<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari<sup>123</sup>

Email: [ma.anunnunung193@gmail.com](mailto:ma.anunnunung193@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara Kab. Konawe Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas IV dan 4 orang siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan yang menunjukkan bahwa peran guru kelas IV dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai pembimbing, (2) guru sebagai pengatur lingkungan, (3) guru sebagai konselor, (4) guru sebagai supervisor, (5) guru sebagai motivator, (6) guru sebagai perancang pembelajaran, (7) guru sebagai pengelolah pembelajaran, (8) guru sebagai penilai prestasi belajar siswa. Jika semua peranan dijalankan maka tujuan pendidikan akan berjalan sesuai yang di harapkan.

**Kata Kunci:** *peran guru; aktivitas belajar*

### ABSTRACT

The aim in this study was to determine the role of classroom teachers in improving the learning activities of fourth grade students of SD Negeri 2 Mawa, Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan . This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were the principal, grade IV teachers and 4 grade IV students at SD Negeri 2 Mawa. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research were data collection, data selection, data presentation, and conclusion drawing . The data validity technique used triangulation. Based on the results of research and discussion, it shows that the role of the teacher in increasing the learning activities of fourth grade students of SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan the teacher as a learning manager, namely arranging the starting class from students, the material to be delivered to students, organizing models and strategies, learning materials and tools , how many hours of lessons and forms of evaluation , encouraging and stimulating students, supervising all student activities.

**Keywords:** *teacher's role; learning activities*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai macam komponen pendidikan salah satunya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan peserta didik, sehingga apa yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh apa yang diberikan guru. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik di dalam dan di luar kelas. Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Nafis, (2011), memberikan pengertian guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada".

Sementara peserta didik sebagaimana Hasbullah (2010: 121), mengungkapkan bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan murid adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya guru menjadi pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap peserta didik dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan profesinya secara professional perlu memperhatikan suasana pembelajaran yang berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik yang optimal. Guru sebaiknya merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi, metode dan media yang lebih variatif untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Agung (2010: 19) mengungkapkan bahwa ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.

Peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut: (a), informator (b) organisator, (c), motivator (d), pengarah (e), inisiator (f), transmiter (g), fasilitator (h), mediator, dan (i), evaluator (Sardiman, 2012: 144). Peran guru kelas, yakni: (a) guru sebagai pendidik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. (b) guru sebagai pengajar . guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. (c) guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. (d) guru sebagai pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. (e) guru sebagai penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. (f) guru sebagai pembaharu (innovator). Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. (g) guru sebagai model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru. (h) guru sebagai pendorong kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. (i) guru sebagai evaluator. Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, (Mulyasa, 2011: 13).

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adanya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar membawa perubahan yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (a) memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. (b) memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. (c) mengingatkan kompetensi prasyarat. (d) memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari. (e) memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. (f) memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (g) memberikan umpan balik (*feed back*). (h) memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes. (i) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran, (Yamin, 2007).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Yenni Rosli Yanti (2012) dengan judul penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan dikategorikan "Maksimal" dengan persentase sebesar 72,86% yang berada pada rentang 61%-80%. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergambar dari usaha-usahanya sebagai berikut: Guru menarik perhatian siswa; guru memotivasi siswa sebelum menerangkan materi pelajaran; guru menghimbau siswa untuk aktif selama berlangsungnya pembelajaran; guru menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang akan dibahas; guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dari materi yang dipelajari oleh siswanya; guru menjelaskan kompetensi-kompetensi yang harus ada pada siswa sebelum memulai pelajaran; guru memberikan stimulus/gambaran tentang materi yang akan dibahas; guru memberitahukan kepada siswa cara mudah untuk memahami materi yang dibahas; guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang dipelajari; guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari; guru rajin bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari; guru merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa-siswanya; guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran dan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Mitasari Widyaningsih (2013) dengan judul penelitian peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *learning cycle* 7E pada

mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ditemukan: 1) Proses pembelajaran IPA melalui metode *learning cycle 7E* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA. Peningkatan aktivitas belajar tersebut terlihat dalam 3 indikator yaitu aktif bertanya sebelum ada tindakan 3,23%, pada siklus I 64,52%, dan pada siklus II mencapai 79,03%; aktif menjawab pertanyaan sebelum ada tindakan 29,03%, siklus I 70,97%, dan pada siklus II mencapai 90,32%; aktif mengerjakan soal di depan kelas sebelum ada tindakan 35,48%, siklus I 74,19%, dan pada siklus II mencapai 85,48%. 2) Pembelajaran melalui metode *learning cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi pesawat sederhana, yaitu sebelum ada tindakan daya serap siswa sebesar 35,48%, pada siklus I dan siklus II telah mencapai KKM sebesar 100%.

Berkurangnya minat belajar peserta didik dapat disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik, strategi dan metode yang digunakan guru dalam menyajikan materi tidak variatif sehingga munculnya kebosanan. Kebosanan yang dirasakan peserta didik akan memicu kegaduhan dan kenakalan karena ketidaktertarikan terhadap gaya mengajar guru atau materi yang disampaikan kurang menarik sehingga tidak sedikit kita jumpai ada siswa yang nakal ataupun malas dan sering bolos saat mata pelajaran tertentu. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 02 Mawa Kec. Wawonii Utara Kab. Konawe Kepulauan yakni perkembangan belajar peserta didik menunjukkan adanya penurunan aktivitas dan minat dalam belajar yang ditandai dengan kurangnya keaktifan peserta didik, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih fokus pada kegiatan bermain. Sehingga guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada pencapaian hasil dan prestasi belajar yang melampaui nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara Kab. Konawe Kepulauan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara Kab. Konawe Kepulauan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009: 21), bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun subjek atau yang akan penulis ambil sebagai sampel sumber data adalah orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek yang dimaksud, yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan 4 orang Siswa Kelas IV. Jenis data

yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) data primer, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa, Kec.Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan. data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terhadap informan penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan. (b) data sekunder; yaitu data yang diperoleh dari dokumen sekolah tentang profil SD Negeri 2 Mawa, latar belakang dan keadaan siswa dan bahan lain yang berupa literatur dan kajian pustaka (tulisan ilmiah) dan berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) observasi; yakni melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. (b) wawancara: yaitu melakukan wawancara langsung dengan para informan yang dipilih untuk memberikan sejumlah informasi yang akurat tentang data yang diperlukan terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar maka disiapkan daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara sebagai penuntun. (c) dokumentasi, yaitu pengambilan data secara langsung mengenai keadaan siswa, profil sekolah, dan data atau dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari data yang diperoleh dari penelitian, dianalisis agar memperoleh data yang valid dan cocok untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat tahap dalam melakukan analisis data, Miles dan Heberman (Sugiyono, 2011: 337), model pengumpulan data terbagi atas empat komponen yaitu: (a) pengumpulan data (*collection data*), (b) pemilihan data (*reduction data*), (c) Penyajian data (*display data*), dan (d) penarikan kesimpulan (*verification data*). Metode pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Pengecekan keabsahan data adalah dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya perolehan data yang biasa, sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan triangulasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa pada kelas IV bahwa proses pembimbingan yang dilakukan dengan mendekati siswa dan memberikan arahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik itu dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas individu, kegiatan kelompok dan pengembangan potensi lainnya yakni kegiatan siswa diluar kelas termasuk mengajarkan mereka untuk senantiasa bersikap dan bertutur kata yang baik dan sopan kepada, kepada guru dan kepada yang lebih tua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa menyatakan bahwa:

“Guru selalu berusaha membimbing siswanya baik secara personal maupun secara bersama-sama dalam 1 kelas agar bisa menemukan potensi dan bakat yang dimiliki siswa dan siswa bisa berinteraksi dengan guru, teman dan orang lain, kemudian guru membimbing siswanya dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa lebih menguasai materi pembelajarannya dan hasil belajar yang dicapai lebih memuaskan dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif”.

Senada dengan hasil wawancara guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing saya selalu membimbing siswa dalam belajarnya dalam bentuk pendampingan apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau belum memahami materi yang diberikan dengan berkunjung dimeja belajar siswa, Tanya jawab, diskusi, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka sambil saya arahkan baik secara personal maupun kelompok, dengan bimbingan yang saya berikan siswa lebih menunjukkan semangat dan bergairah dalam belajarnya”.

#### **Guru sebagai pengatur lingkungan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Peningkatan aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengatur lingkungan belajar siswa. Seperti halnya di SD Negeri 2 Mawa khususnya kelas IV, guru kelas memiliki peran penting dalam mengatur lingkungan belajar seperti lingkungan kelas yang nyaman tidak pengap, terang dan tidak kotor, ruangan belajar diberikan warna yang terang dengan gambar-gambar yang menarik. Selain itu, guru kelas mengatur posisi tempat duduk misalnya yang postur tubuhnya kecil duduk di depan agar tidak kesulitan melihat papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru kelas IV sebagai pengatur lingkungan yang menyatakan bahwa:

“Guru sebagai pengatur lingkungan selalu mengatur lingkungan kelas seperti mengatur posisi meja dan kursi, menata ruang kelas agar siswa dalam melakukan pembelajaran merasa nyaman, bergairah dan lebih bersemangat karena didukung ruang kelas yang bersih dan rapi agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah diharapkan”.

Senada yang diungkapkan oleh guru kelas IV berkaitan dengan perannya sebagai pengatur lingkungan yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas harus mampu mengatur lingkungan belajar dengan baik seperti mengatur posisi meja dan kursi, menata ruang kelas yang bervariasi agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan berada di dalam kelas dan bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik karena didukung ruang kelas yang bersih, nyaman dan rapi”.

Hal yang sama diungkapkan salah satu siswa kelas IV menyatakan bahwa:

“ibu guru selalu merubah posisi tempat duduk kami dan kelas selalu bersih sehingga kami belajar tidak bosan dan nyaman dalam belajar”.

#### **Guru sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa guru kelas IV dalam menjalankan perannya sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas siswa yakni: memberikan teguran pada anak yang melanggar aturan tata tertib sekolah seperti sering bolos, tidak mengerjakan tugas dan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, memberikan solusi apabila ada anak yang memiliki kesulitan dalam belajar dengan menanyai, memberikan pengertian dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan perubahannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV, yang menyatakan bahwa:

“Guru sebagai konselor selalu menjawab atau merespon permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas misalnya ada anak yang mengganggu temannya saat belajar biasanya ditegur dan diberikan perhatian dan selalu menjaga komunikasi yang baik dan bersikap adil kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan, lebih efektif dalam menunjukkan keaktivitas belajarnya di kelas”.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pernyataan guru kelas IV, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai konselor tentunya saya harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas, misalnya untuk mengatasi anak-anak yang pemalu atau tidak berani maka saya menerapkan kebiasaan untuk tampil di depan kelas baik itu untuk menjelaskan materi atau mengerjakan tugas di papan tulis, termasuk teguran bahkan hukuman kepada anak yang berbuat kenakalan di dalam kelas, hukuman ya biasa disuruh menghafal atau menjawab pertanyaan yang saya berikan, pemberlakuan seperti itu membuat saya dekat dengan siswa”.

#### **Guru sebagai supervisor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai supervisor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan yang menyatakan bahwa:

“Sebagai supervisor guru selalu melakukan pengajaran dan pengawasan kepada siswa dalam aktivitas belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan, bentuk pengawasn yang dilakukan oleh guru yakni

mengontrol perkembangan yang telah dicapai perpertemuan, pertengahan dan bahkan 1 semester melalui tes, Tanya jawab, perkembangan perilaku dan tindakan mereka dalam proses pembelajaran”.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas harus mampu mengontrol, mengawasi dan memantau perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas di kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah (PR), kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan bertindak berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

#### **Guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan yang ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi berasal dari kata motif yang bermakna suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan khususnya kelas IV yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan melalui bersikap terbuka, membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, menciptakan hubungan yang harmonis, serta merangsang keaktifan para siswa melalui proses Tanya jawab, memberikan pertanyaan, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk praktek atau memberikan idea tau gagasannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sebagai motivator guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa pujian atau hadiah bagi siswa yang berprestasi atau dapat menjawab pertanyaan dari guru”.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai motivator, saya selalu menanamkan kepada siswa betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan, memberikan mereka rangsangan berupa apresiasi dalam bentuk pujian atau nilai tambahan, merangsang kemampuan belajar mereka dalam bentuk tes atau pertanyaan”.

#### **Guru sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Guru sebagai perancang pembelajaran dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan

berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: 1) membuat dan merumuskan bahan ajar, 2) menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif, 3) merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, 4) menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran, 5) media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi materi, efektif, efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sebagai perancang pembelajaran guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru menyiapkan strategi- strategi yang baik dalam pembelajaran serta memberikan penilaian kepada siswa agar aktivitas belajar tercapai berdasarkan tujuan pendidikan”.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai perancang pembelajaran pertama saya harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran seperti sarana pembelajaran dengan lengkap, kemudian menyiapkan strategi-strategi yang baik dalam pembelajaran dan memberikan penilaian kepada siswa agar aktivitas belajar berjalan dengan baik. Menggunakan metode yang mampu mendorong pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan siswa, menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau lingkungan sekolah seperti halaman dijadikan sebagai tempat praktek dalam mengamati atau melakukan observasi dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui Tanya jawab atau pelaporan hasil pengamatan melalui diskusi”.

#### **Guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki peran dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditemukan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yakni guru: merencanakan tujuan belajar yang akan dicapai dan disampaikan diawal proses pembelajaran, mengorganisasikan sumber belajar yang akan digunakan, memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi seluruh kegiatan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Guru sebagai pengelola pembelajaran selalu mengatur semua situasi di dalam kelas serta mengelolanya serta mengelolah sumber daya yang ada dikelas seperti sarana prasarana pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung ketercapaian pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan Risnawati, selaku siswa menjelaskan bahwa: “Ibu guru selalu menyampaikan materi dengan baik, dicatat, dijelaskan dan diberikan contoh, biasanya berkaitan dengan keseharian kami yang sering lihat dan dengar”.

Guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalui: mengatur kelas mulai dari siswa, materi yang akan disampaikan, mengorganisasikan model dan strategi, bahan dan alat pelajaran, berapa jam pelajaran dan bentuk evaluasinya, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi seluruh kegiatan siswa.

#### **Penilai prestasi belajar siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditemukan bahwa peran guru sebagai penilai prestasi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yakni guru menilai seluruh perkembangan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, melakukan penilaian proses yakni keterlibatan siswa setiap proses pembelajaran berlangsung, menilai hasil prakarya siswa yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah tentang peran guru sebagai penilai prestasi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sebagai penilai prestasi belajar siswa, guru melakukan penilaian kemampuan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik, guru juga memberikan tugas rumah kemudian penilaian keterampilan dan memberikan praktek dan penilaian sesuai kemampuan siswa”.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, menjelaskan bahwa:

“Ibu guru menilai kami dari ulangan harian, ulangan tengah semester semester, ulangan semester, kami juga ada praktek membuat prakarya, Tanya jawab biasanya ada penambahan nilai kalau berhasil menjawab pertanyaannya ibu guru”.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan yang menunjukkan bahwa peran guru kelas IV dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) guru sebagai pembimbing, (2) guru sebagai pengatur lingkungan, (3) guru sebagai konselor, (4) guru sebagai supervisor, (5) guru sebagai motivator, (6) guru sebagai perancang pembelajaran, (7) guru sebagai pengelola pembelajaran, (8) guru sebagai penilai prestasi belajar siswa. Jika semua peranan di jalankan maka tujuan pendidikan akan berjalan sesuai yang di harapkan.

### **Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa kelas IV yakni guru membimbing siswa dalam proses belajarnya sehingga siswa lebih fokus dan berkonsentrasi, mengarahkan siswa agar lebih disiplin, dan menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan dirinya secara mandiri dan lebih produktif dengan melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, sehingga dalam perkembangannya siswa mampu menunjukkan aktivitas bersaing di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Willis (2004), yakni: peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar-mengajar (PBM). Selanjutnya Abin Syamsuddin (2003) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut: membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa baik dalam proses belajar, secara personal, maupun secara sosial sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan potensinya secara mandiri dan produktif.

### **Guru sebagai pengatur lingkungan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa guru sebagai pengatur lingkungan belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI yakni mengatur dan menata ruang kelas dengan baik, menjaga kebersihan kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan siswa lebih nyaman dan tidak bosan dalam belajarnya.

Sebagaimana Sutikno (2018) mengemukakan bahwa peran guru sebagai pengatur lingkungan belajar yang perlu dilakukan adalah (1) mengatur tempat duduk para siswa, dalam hal ini guru mengatur tempat duduk siswa agar guru dapat mengontrol siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sering ramai sendiri ditempatkan paling depan atau siswa yang pengelihatannya terganggu, sehingga semua siswa dapat fokus dalam pembelajaran, (2) membentuk organisasi kelas, tidak hanya guru yang terus mengatur para siswa, siswa diikutsertakan dalam pengendalian kelas, sehingga dibentuk struktur organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan membentuk regu piket kelas agar kondisi kelas

tetap terjaga kerapian dan kebersihannya, (3) guru juga memperhatikan pencahayaan kelas, ventilasi udara sehingga diharapkan siswa dapat nyaman dalam proses belajar di kelas.

Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut: 1) menata ruang kelas dengan baik berupa pengaturan tempat duduk, warna, kebersihan dan pencahayaan, 2) membentuk organisasi dalam kelas dengan melibatkan siswa menjaga kebersihan dengan membuat jadwal piket setiap hari belajar, dan membentuk struktur organisasi kelas agar siswa belajar bertanggung jawab yang dimulai dari kelasnya sendiri.

#### **Guru sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan guru membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengungkapkan pendapat atau menuliskan jawaban, memberikan hukuman untuk mendisiplinkan siswa berupa menghafal materi atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberikan pertanyaan berulang-ulang agar siswa tidak mudah melupakan materi yang telah diberikan.

Amirah dan Riswani (2008: 5) mengungkapkan bahwa sebagai konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Tohirin (2007: 26) kegiatan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli dapat melihat masalah sendiri, maupun memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Guru sebagai konselor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan adalah sebagai berikut: guru membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengungkapkan pendapat atau menuliskan jawaban agar lebih percaya diri, memberikan hukuman untuk mendisiplinkan siswa berupa menghafal materi atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberikan pertanyaan berulang-ulang agar siswa tidak mudah melupakan materi yang telah diberikan.

#### **Guru sebagai supervisor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai

supervisor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui guru mengontrol, mengawasi dan memantau perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui tes, Tanya jawab, kemampuan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi serta bertindak dalam proses pembelajaran.

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise juga harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Meskipun tujuan akhir dari pemberian supervisi adalah tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan adalah bantuan kepada guru. Karena guru adalah pelaksana pendidikan. <http://dhedhenyablog.blogspot.com/2012>.

Guru sebagai supervisor dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalalui: pengawasan dan memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.

#### **Guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui: guru bersikap terbuka, membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan potensi dirinya sehingga dengan sendirinya siswa memiliki kemauan untuk belajar, menciptakan hubungan yang harmonis, serta merangsang keaktifan para siswa.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Winkel, (2005: 87) Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”.

Sardiman (2012: 60) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan; tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah; artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak; Artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Guru sebagai motivator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalalui: guru bersikap terbuka, membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan potensi dirinya sehingga dengan sendirinya

siswa memiliki kemauan untuk belajar, menciptakan hubungan yang harmonis, serta merangsang keaktifan para siswa melalui pemberian penghargaan atau hukuman.

#### **Guru sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui merancang pembelajaran dalam RPP, menggunakan strategi belajar yang mendorong keaktifan siswa, menyiapkan metode pembelajaran, media apa yang akan digunakan dan tes yang digunakan untuk menilai perkembangan belajar siswa.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya. (Sagala, 2005: 4).

Darmadi (2009: 115) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Guru sebagai perencana pengajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalui: mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, menggunakan strategi belajar yang mendorong keaktifan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, memilih media yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan guru, mempersiapkan tes yang digunakan untuk menilai perkembangan belajar siswa.

#### **Guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui: mengatur kelas mulai dari siswa, materi yang akan disampaikan, mengorganisasikan model dan strategi, bahan dan alat pelajaran, berapa jam pelajaran dan bentuk evaluasinya, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi seluruh kegiatan siswa.

Sanjaya (2008: 24), menyebutkan fungsi-fungsi guru sebagai pengelola pembelajaran, yaitu: 1) Merencanakan tujuan belajar, 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. 3) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa. 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar.

Guru sebagai pengelola pengajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalui: mengatur kelas mulai dari siswa, materi yang akan disampaikan kepada siswa, mengorganisasikan model dan strategi, bahan dan alat pelajaran, berapa jam pelajaran dan bentuk evaluasinya, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi seluruh kegiatan siswa.

#### **Guru sebagai penilai prestasi belajar siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV ditunjukkan melalui: guru melakukan penilaian proses melalui Tanya jawab dan mengamati sikap belajar siswa, menilai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, guru menilai prakarya atau hasil praktek siswa. Dengan demikian, penilaian mencakup keseluruhan perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. (Usman, 2008: 11).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penilai prestasi belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan ditunjukkan melalui: penilaian kognitif, afektif dengan psikomotor yang dikemas dalam bentuk Tanya jawab, pengamatan perilaku belajar melalui tes, dan nilai praktek.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawonii Utara, Kab. Konawe Kepulauan bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa

apabila peran guru di laksanakan dengan profesional maka aktivitas belajar siswa akan lebih baik dan lebih berkembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Kabiba, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Apriani Safitri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun hasil ini, dan seluruh civitas akademika Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin, Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Agung, 2010. *Meningkatan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Pranada Media.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Hasbullah. 2010. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Mitasari, Widyarningsih. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan de: 71 stem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutikno, 2009. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, S. J. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yenni Rosli, Yanti. 2012. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1*

e-issn: 2775-2313  
p-issn: 2775-3972

*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*  
Vol. 1 No. 2 Mei Tahun 2020

*Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru  
<http://dhedhenyablog.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 1 September 2020.